

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba adalah kegiatan yang sering dilakukan di dalam dunia akuntansi. Penyebab munculnya manajemen laba diantaranya yaitu manajemen akrual (*accruals management*), penerapan suatu kebijakan akuntansi yang wajib dan perubahan aktiva secara sukarela untuk memanipulasi informasi akuntansi khususnya laba. Tujuannya antara lain adalah guna memenuhi kepentingan pribadi maupun perusahaan karena adanya motivasi atau tekanan yang muncul di sisi penyedia laporan keuangan untuk memanipulasi laporan keuangan.

Manajemen laba akan mengakibatkan timbulnya interpretasi yang salah dari para pengguna laporan keuangan, sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dari pemakai laporan keuangan. Laba atau *earnings* sering dijadikan sebagai indikasi keberhasilan dari sebuah perusahaan oleh para pengguna laporan keuangan. Karena itulah setiap perusahaan berkeinginan untuk melaporkan tingkat laba yang lebih tinggi.

Manajemen laba adalah suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Principle* (GAAP). Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan menguntungkan diri sendiri maupun perusahaan (Saputro dan Setiawati, 2004).

Praktik manajemen banyak dilakukan oleh manajemen karena pihak manajemen beranggapan bahwa perusahaan lain juga melakukan praktik yang serupa (Bagnoli dan Watts, 1978). Hal ini dapat memicu terjadinya praktik manajemen yang serupa yang dilakukan oleh kompetitor dalam menentukan perusahaan mana yang memiliki rating baik.

Perilaku manipulasi laba dapat di minimumkan melalui mekanisme monitoring yaitu mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* meliputi: memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*), memperbesar kepemilikan saham oleh institusional, peran monitoring oleh dewan komisaris independen, serta keberadaan komite audit.

Selain itu muncul konsep konservatisme dalam upaya penyempurnaan hasil laporan keuangan. Bersamaan dengan adanya konvergensi IFRS, *prudence* menggantikan konsep konservatisme. Pengertian *prudence* dijelaskan sebagai pengakuan pendapatan yang boleh diakui meskipun masih berupa potensi, sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) namun tetap saja menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuannya. Perusahaan juga harus konservatif dalam pencatatan jumlah aset, dan tidak mengecilkkan kewajiban (Aristiani *et al.*, 2017).

Implikasi dari *prudence* yaitu prinsip kehati-hatian mengakui beban dan pendapatan suatu perusahaan dalam upayanya mengurangi risiko ketidakpastian dimasa depan.

Studi komparatif mengenai manajemen laba dan proteksi investor yang dilakukan oleh Leuz (tahun 1990-1999) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat manajemen laba paling tinggi di negara ASEAN.

Penelitian mengenai manajemen laba sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Eva dan Moh. (2016) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* dengan proksi proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larastomo *et al.*, (2016) yang menunjukkan ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran komite audit, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Abdillah *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institutional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruwanti (2016) menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2014) yang menunjukkan hasil sebaliknya yaitu konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan tahun penelitian 2013-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2014-2016. Perbedaan lainnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan satu variabel saja yaitu *good corporate governance* dengan indikator atau proksi keberadaan komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan manjerial dan kepemilikan institutional sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu *good corporate governance* dengan indikator atau proksi kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran dewan komisaris. Adapun variabel yang lainnya yaitu *prudence*. Indikator proporsi komisaris independen tidak digunakan dalam penelitian ini karena tidak ditemukannya *research gap* dengan penelitian terdahulu yang digunakan. Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana *Good Corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 2) Bagaimana *prudence* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor penentu yang memengaruhi manajemen laba. Menguji apakah GCG berpengaruh terhadap manajemen laba dan menguji apakah *prudence* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Membuktikan adanya pengaruh GCG terhadap manajemen laba.
- 2) Membuktikan adanya pengaruh *prudence* terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- 1) Bagi akademisi, penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba terutama pada perusahaan manufaktur.
- 2) Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memilih pilihan yang dinilai paling tepat.
- 3) Bagi para manajemen perusahaan, penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dalam proses pengambilan keputusan dalam meminimalisir manajemen laba.